

## Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam

**Dwi Daryanto<sup>1\*</sup>, Fetty Ernawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

\*E-mail ; dwiayahula@gmail.com

### **Abstract**

*Islamic education must have an active role in maintaining the nation's generation that has morals and ethics and adheres to the teachings of Islam of course. The phenomenon in the current era is that many young people deviate from Islamic morals and ethics. The purpose of writing this article is to find out the concept of morals and ethics in Islam, the importance of moral and ethical integration in Islamic education and finally the implementation of moral and ethical integration in Islamic education. This writing method uses Library Research by collecting various sources of books, articles or other related sources. after that it will be analyzed descriptively and associated with the existing discussion topics. The concept of morals and ethics in Islam is an important aspect in the life of a Muslim. Integrating morals and ethics in Islamic education is very important because it will direct a learner in the intelligence of life and behavior. In addition, there are many positive impacts that a learner gets in running his life. Having a sense of responsibility, good character, and living a good life with fellow humans and God. Religion has a close relationship with morals and ethics. This relationship involves the influence of religion on the formation and understanding of moral values and ethical norms in human life. The implementation of moral and ethical integration in Islamic education can be done through curriculum development in institutions, interactive learning, Islamic character building. In its implementation requires cooperation from all parties related to students, teachers, parents and also the environment around students.*

**Keywords:** *Islamic Education, Moral and Ethical Education, Integration of Islamic Education*

### **Abstrak**

Pendidikan islam harus memiliki peran aktif dalam mempertahankan generasi bangsa yang memiliki moral dan etika dan berpegang teguh dalam ajaran islam tentunya. Fenomenanya di era sekarang banyak generasi muda yang melakukan yang menyimpang dari moral dan etika Islam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui konsep moral dan etika dalam islam, pentingnya integrasi moral dan etika dalam pendidikan islam dan terakhir implementasi integrasi moral dan etika di pendidikan islam. Metode penulisan ini menggunakan *Library Resarch* dengan mengumpulkan berbagai sumber buku, artikel ataupun sumber terkait lainnya. setelah itu akan dianalisis deskriptif dan dikaitkan dengan topik pembahasan yang ada. Konsep moral dan etika dalam islam adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang muslim. Mengintegrasikan moral dan etika dalam pendidikan islam sangatlah penting karena akan mengarahkan seorang peserta didik dalam kecerdasan hidup dan perilaku. Selain itu banyak dampak positif yang didapatkan seorang peserta didik dalam menjalankan hidupnya. Memiliki rasa tanggung jawab, berkarakter baik, dan menjalankan hidup yang baik dengan sesama manusia dan tuhan. Agama memiliki hubungan yang erat dengan moral dan etika. Hubungan ini melibatkan pengaruh agama terhadap pembentukan dan pemahaman nilai-nilai moral serta norma-norma

etika dalam kehidupan manusia. Impelementasi integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dilembaga, pembelajaran interaktif, pembentukan karakter Islami,. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang berkaitan dengan peserta didik, guru, orang tua dan juga lingkungan sekitar peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pendidikan Moral dan Etika, Integrasi pendidikan Islam

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana seseorang mengembangkan moral dan karakternya. Pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi pengembangan akhlak dan perilaku yang baik dalam kerangka agama Islam. Pendidikan agama Islam menghimbau masyarakat untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan etika yang ditawarkan oleh Islam di samping memberikan pengetahuan tentang ajaran agama. Pendidikan yang ideal mempertimbangkan beberapa faktor, seperti sosial, spiritual, dan intelektual<sup>1</sup>. Dalam hal ini, semua unsur dan perangkat pendidikan penting untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran, seperti pembinaan guru, penataan lingkungan pembelajaran, dan persiapan mental peserta didik. Perencanaan yang matang dan sinergi yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman dan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian, pendidikan yang memperhatikan semua dimensi dan perencanaan yang baik dapat membentuk individu secara holistik dan seimbang.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Islam mengajarkan pentingnya belas kasih, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama manusia, tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau budaya. Melalui pendidikan agama Islam, individu diajarkan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan ini, individu akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menghormati dan mencintai sesama manusia.

---

<sup>1</sup> Jamila Syam, "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 73–83.

<sup>2</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, keilmuan Islam memerlukan tenaga yang kompeten, fleksibel, dan toleran. Hal ini penting untuk memastikan setiap aspek dan proses pendidikan tertangani dengan baik sehingga lembaga pendidikan Islam dapat berkembang di seluruh dunia. Pendidikan Islam adalah upaya sekuler dan pedagogis untuk mendidik peserta didik agar memahami, memahami, mengamalkan, dan menerapkan kepercayaan memiliki sumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar, bimbingan, pengajaran, dan pengalaman. Selain itu, juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong masyarakat menganut agama lain, dengan tujuan menumbuhkan keharmonisan antaragama dalam masyarakat<sup>3</sup>.

Pendidikan agama merupakan upaya untuk membantu generasi muda dalam hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya. Hal ini dilakukan secara logis, metodelis, dan terkadang pragmatis<sup>4</sup>. Pendidikan agama anak kemungkinan besar akan berbentuk pendidikan agama Islam apabila rumah tangga menganut agama Islam. Menurut Muhaimini, pendidikan Islam diartikan sebagai pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam atau mengikuti kerangka pendidikan Islam. Dengan kata lain, prinsip dan ajaran dasar yang terdapat dalam dua sumber utama—Al-Qur'an dan Sunnah—dianggap sebagai landasan pendidikan ini.<sup>5</sup> Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai teori atau konsep pendidikan yang berakar pada Sunnah dan Al-Quran. Tujuan pendidikan Islam, disebut juga pendidikan agama Islam, adalah menanamkan prinsip-prinsip keimanan Islam kepada masyarakat sehingga menjadi pedoman hidup—seperangkat keyakinan dan perilaku—yang mengarah pada kekayaan dan keamanan. baik di dunia maupun di akhirat<sup>6</sup>.

Pendidikan moral adalah kurikulum yang digunakan sekolah untuk membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai dan gagasan yang relevan dengan masyarakat. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kebiasaannya. Kurikulum ini lebih menekankan pada pengembangan unsur emosional

---

<sup>3</sup> Syam, "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan."

<sup>4</sup> M. S Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 2 (2013): 100-105.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. (PT Raja Grafindo Persada., 2012).

<sup>6</sup> Muhammad Parhan and Bambang Sutedja, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114-126.

(perasaan dan sikap) daripada unsur kognitif (berpikir logis) dan psikomotorik (pengolahan data, pengungkapan pendapat, kemampuan kerja kooperatif). Tujuan dari pendidikan moral adalah menciptakan siswa yang jujur, dapat dipercaya, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan baik, dengan nilai-nilai tersebut dianggap sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Moralitas merupakan landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berpolitik. Banyak permasalahan yang dihadapi dunia saat ini yang bermula dari kurangnya pendidikan dan pemahaman moral di kalangan masyarakat umum di setiap negara, karena moralitas dalam pendidikan secara historis dikaitkan dengan kemauan dan kemampuan warga negara dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. negara mereka. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penuaan populasi, seperti kemajuan teknologi dan dampaknya, masalah kesehatan mental, dampak negatif media sosial, dll. Untuk melakukan hal ini, pendidikan moral perlu diberikan perhatian yang tinggi di negara-negara berkembang. menghasilkan tenaga kerja terampil dan berambisi meningkatkan sumber daya manusia. Kajian moralitas meliputi kajian tentang baik dan salah serta apa yang dimaksud dengan benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang harus mendapat pendidikan hati agar dapat memahami pentingnya prinsip-prinsip moral, karena konsep-konsep ini dapat diterapkan. untuk membantu individu dalam membuat pilihan moral yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri serta kebutuhan masyarakat pada umumnya<sup>8</sup>.

Mengenai moral dan etika generasi saat ini mengalami penurunan yang begitu signifikan, Salah satu masalah yang signifikan adalah penurunan nilai moral tradisional. Dalam upaya untuk mengikuti tren global dan beradaptasi dengan dunia digital, beberapa generasi milenial mungkin mengabaikan atau bahkan menghilangkan nilai-nilai moral yang diterima secara luas dalam masyarakat sebelumnya. Misalnya, mereka mungkin menghadapi tekanan untuk mengutamakan kepentingan pribadi dan kesenangan seketika daripada mengutamakan tanggung jawab sosial, seperti menghormati orang tua atau menjaga integritas. Moralitas pada generasi muda saat ini mengalami penurunan yang signifikan. Situasi seperti ini menyebabkan negara

---

<sup>7</sup> Akrim Akrim, *Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam* (Aksaqila Jabfung, n.d.).

<sup>8</sup> A.Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67.

Indonesia kurang dihormati oleh negara lain. Banyak orang Indonesia yang merasa malu dan terhina sebagai warga negara Indonesia. Saat ini Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki karakter kuat dan derajat gotong royong yang tinggi. Namun keadaannya berbeda sekarang; Indonesia dianggap sebagai negara yang lemah dan sekuler, mudah dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari, cukup cerdas, dan selalu mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok. Berbagai kasus korupsi, pertikaian etnis, dan berbagai situasi yang menunjukkan ketangguhan dan persatuan bangsa Indonesia telah membawa dampak buruk bagi bangsa ini<sup>9</sup>.

Fenomena lagi moralitas generasi kita di era digital ini juga miris, tindakan-tindakan yang tidak ada nilai moralitas sangatlah mudah diakses melalui sosial media ataupun internet. Mereka menganggap kegiatan yang menyimpang moral dan etika tersebut adalah bentuk trend yang wajib diikuti semua manusia, padahal tidak. Oleh karena itu dirasa perlu adanya pembentengan agar generasi kita tidak lebih jauh tenggelam dalam kegiatan tersebut. Pembentengan tersebut tentunya melalui pendidikan agama Islam, lebih tepatnya integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam.

Integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam merujuk pada upaya menyatukan dan menggabungkan aspek moral dan etika ke dalam proses pembelajaran agama Islam. Ini berarti tidak hanya mempelajari ajaran-ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan ajaran moral dan etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan uraian di atas maka penulisan ini memiliki tujuan apa saja konsep moral dan etika dalam pendidikan Islam? Pentingnya integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam? Dan bagaimana implementasi integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam didalam pembelajaran?

## **Metode**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari dokumen atau teks tertulis<sup>10</sup>. Seluruh kumpulan data penelitian ini diperoleh dari perpustakaan. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori yang sumber datanya dipisahkan

---

<sup>9</sup> Sahid Teguh Widodo Hani'ah, Sarwiji Suwandi, and Kundhru Saddhono, "Membangun Moralitas Generasi Muda Dengan Pendidikan Kearifan Budaya," *Jurnal Pendidikan* 4 (2017): 338-348.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

untuk memudahkan pengumpulan data. Buku, jurnal, dan makalah lain yang relevan langsung dengan topik studi utama dianggap sebagai sumber informasi utama; di sisi lain, sumber informasi sekunder digunakan untuk memperkuat, melengkapi, atau mendukung konteks utama <sup>11</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Moral dan Etika dalam Agama Islam

Dalam iman Islam, etika dan moralitas berkaitan dengan konsep Akhlaq. Istilah “akhlaq” berasal dari kata Arab “khuluq”, yang berarti watak, sifat, keyakinan, tingkah laku, atau tingkah laku. Al-Gazali mendefinisikan akhlak layaknya sebagai “penggambaran suatu keadaan dalam kehidupan diri sendiri yang telah terjadi, dari situlah akan muncul hikmah yang mudah dipahami tanpa perlu penjelasan lebih lanjut.” Sifat baik budi pekerti dan sifat batin serta mulia yang muncul dari keadaan ini tidak bersifat subyektif. Allah menyatakan sifat dan karakter batin ini secara mutlak. Misalnya masyarakat diharapkan menghormati orang yang lebih tua, mencintai sesama termasuk hewan, meminimalkan fakir miskin, dan meminimalkan sikap sombong, sombong, dan iri hati<sup>12</sup>.

Etika adalah kata lain berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat istiadat.<sup>13</sup> Masuk kriteria dari filsafat, etika menggunakan pemikiran logis dan rasional untuk menentukan ukuran yang sama dan disepakati mengenai baik atau buruk, kebenaran, dan pantas atau tidak pantas suatu perbuatan dilakukan. New Masters Pictorial Encyclopedia, mengungkapkan bahwa etika adalah ilmu filsafat moral yang tidak berhubungan dengan fakta, melainkan nilai-nilai; bukan tentang karakter tindakan manusia, melainkan tentang ideal dari perilaku manusia.<sup>14</sup> Analisa yang mudah mengenai perbandingan moral dan etika adalah jika moral mengenai kemampuan manusia untuk mengetahui kebaikan dan sebuah kesalahan atau kejahatan. Sedangkan etika adalah tingkah laku manusia tersebut, yang berupa tindakan, ucapan bahkan ketikan disosial medianya.

---

<sup>11</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>12</sup> Baharudin Othman Nurul Hudani MD Nawawi, “Konsep Moral Dalam Perspektif Islam Dan Barat,” *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2018): 3–16.

<sup>13</sup> Soegiono dan Tamsil, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>14</sup> Sri Wahyuningsih, “Konsep Etika Dalam Islam: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman,” *Jurnal An-Nur* 1, no. 8 (2022): 1–12.

Dalam Islam sudah jelas apa yang dimaksud dengan perbuatan baik atau perbuatan yang merugikan. Setiap perbuatan manusia yang berusaha mendapatkan keridhaan Allah SWT dianggap baik dan mulia, namun perbuatan yang mendatangkan keridhaan kepada-Nya dianggap keji dan tercela. Hal ini disebabkan mencari keridhaan Allah SWT adalah tujuan hidup yang sebenarnya. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa agama menggunakan perbuatan dan kelambanan untuk menumbuhkan karakter moral. Untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan, orang harus mampu membedakan antara moralitas yang benar dan salah. Al-Ghazali menjelaskan, agama berdampak pada etika. Salah satu aspek etika adalah mempelajari hukum dan peraturan Islam. Salah satu keyakinan etisnya adalah penerapan peraturan tersebut, yang meliputi zakat, puasa, dan shalat. Semua perintah Allah SWT ditaati<sup>15</sup>.

Konsep moral dan etika dalam Islam adalah aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Islam sebagai agama menyediakan pedoman moral dan etika yang jelas untuk mengatur perilaku individu dan membentuk masyarakat yang beradab. Moral dalam Islam merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia. Konsep moral Islam didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan panduan moral yang jelas dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman utama ajaran moral bagi umat Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kejujuran, keadilan, kasih sayang, keramahan, kesabaran, dan banyak lagi nilai-nilai yang membentuk dasar moral dalam Islam. Sedangkan etika dalam Islam berkaitan dengan doktrin norma yang mengatur tindakan manusia terkait dengan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Etika Islam mencakup tanggung jawab individu terhadap Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Etika Islam menekankan pentingnya berlaku adil, memelihara kebenaran, menjaga amanah, menghormati hak-hak orang lain, menghindari kekerasan, dan berlaku jujur dalam setiap aspek kehidupan.

Salah satu prinsip utama dalam moral dan etika Islam adalah konsep Tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah SWT. Kepercayaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku dan sikap seorang Muslim. Pemahaman akan keesaan Allah SWT mendorong individu untuk bertindak dengan penuh kesadaran bahwa mereka bertanggung jawab kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan mereka.

---

<sup>15</sup> Nurul Hudani MD Nawir, "Konsep Moral Dalam Perspektif Islam Dan Barat."

Konsep ini mempengaruhi tindakan individu dalam berbagai konteks, seperti bisnis, politik, pendidikan, dan hubungan sosial. Konsep Tauhid ini Allah juga memerintahkan nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlaq umatnya, sesuai dengan hadist nabi, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Konsep selanjutnya yaitu tanggung jawab dimana manusia akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di akhirat nanti, dari apa yang mereka perbuat di bumi, entah itu berupa lisan ataupun tindakan. menekankan konsep tanggungjawab moral ini dalam seseorang seperti mana firmanNya yang bermaksud: "... Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, nescaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal soleh, baik ia lelaki mahupun wanita, sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam syurga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun." (al-Nisā' 4: 123-124)

Disisi lain, Islam menekankan pentingnya kesetiaan kepada nilai-nilai etika dan moral bahkan dalam situasi yang sulit. Sebagai contoh, Islam mengajarkan umatnya untuk berlaku jujur dan amanah, bahkan jika itu berarti mengorbankan keuntungan pribadi. Islam juga mendorong pemberian kepada yang membutuhkan dan memiliki sikap welas asih terhadap sesama. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar dari konsep moral dan etika dalam Islam. Dan juga Islam mengajarkan umatnya untuk menjauhi sifat-sifat negatif seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian. Sebaliknya, Islam mendorong kesederhanaan, kerendahan hati, saling menghormati, dan mempromosikan perdamaian dalam masyarakat. Pandangan ini menekankan pentingnya mengembangkan karakter yang baik dalam menjalani kehidupan sebagai manusia.

kesimpulannya, konsep moral dan etika dalam Islam memegang peran penting untuk membentuk perilaku dan pandangan hidup seorang Muslim. Islam memberikan pedoman moral yang nyata melalui Al-Qur'an dan Hadis, serta mendorong umatnya untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini didasarkan pada keyakinan akan keesaan Allah SWT dan pertanggungjawaban di akhirat. Dengan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Islam, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan damai.



## **Pentingnya Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pandangan hidup setiap insan muslim. Selain memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama, pendidikan Islam juga harus memasukkan prinsip-prinsip moral dan standar etika yang kuat dalam kurikulumnya. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi Muslim yang memiliki standar moral yang tinggi, rasa kewajiban moral yang kuat, dan prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari yang sehat. Peranan pendidikan Islam sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup umat manusia di Indonesia, baik dari segi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maupun dalam pendidikan karakter dan agama. Pendidikan khususnya pendidikan Islam mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan kualitas pribadi agar lembaga pendidikan dapat proaktif dalam mengembangkan programnya tanpa melupakan kaidah emasnya<sup>16</sup>.

Mengintegrasikan moralitas dan etika sangat penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan Islam sangat penting untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Kesulitan dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, adalah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa yang memiliki standar moral dan etika yang tinggi serta pengetahuan intelektual secara lengkap dan menyeluruh. Pendidikan Islam bertujuan untuk membina individu yang berintegritas dan berbakat dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan agama, serta akhlak dan akhlak.<sup>17</sup>

Karena pendidikan moral dan etika berkaitan dengan pembangunan suatu negara, maka hal ini dianggap penting. Selain itu, sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Pembukaan UUD 1945, yang antara lain mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dan pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh, agar orang-orang yang mengikuti dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai akhlak mulia, ilmu pengetahuan, ketrampilan, jasmani. dan kesehatan jiwa, kebaikan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, serta kebangsaan. Pendidikan agama Islam yang memasukkan prinsip-prinsip moral dan etika membantu

---

<sup>16</sup> Lilik Nur Kholidah, "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–267.

<sup>17</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

umat Islam mengembangkan karakter moral yang kuat.. Penggabungan nilai-nilai etika ke dalam pendidikan agama Islam penting untuk pengembangan kesadaran moral dan sikap tanggung jawab di kalangan umat Islam. Etika Islam mencakup aspek-aspek seperti kehormatan, kesopanan dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan agama, para siswa belajar untuk memperlakukan sesama dan alam dengan hormat dan penghargaan. Mereka diajari pentingnya menjaga hubungan keluarga yang baik, tetangga, teman, dan masyarakat secara umum. Selain itu, nilai-nilai etika juga akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks, seperti menghindari korupsi, kekerasan, dan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Islam mengajarkan pentingnya konsistensi antara keyakinan dan tindakan. Pendidikan agama Islam dalam hal ini harus memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip moral dan etika agama. Pemahaman ini harus diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan begitu, ketika mereka menghadapi situasi yang memerlukan keputusan moral, mereka akan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika yang telah dipelajari.

Memasukkan moralitas dan etika dalam pendidikan Islam mempunyai banyak manfaat baik dalam kehidupan. Orang dengan standar moral dan etika yang tinggi akan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Mereka akan mendorong terciptanya suasana yang lebih damai, penuh perhatian, dan adil. Selain itu, karena cara berperilaku mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, mereka akan menjadi teladan yang baik bagi generasi mendatang. Secara umum, pendidikan agama Islam harus memasukkan prinsip-prinsip moral dan etika. Hal ini penting untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran moral, membangun karakter yang kuat, dan membuat keputusan moral. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam akan berperan besar dalam membangun budaya yang menghargai moral, tanggung jawab, dan integritas. Mereka akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan stabil. Selain itu, karena kegagalan mereka dalam menegakkan ajaran Islam yang diajarkan di sekolah, mereka juga akan memberikan contoh yang baik bagi generasi mendatang. Singkatnya, mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika ke dalam pendidikan Islam adalah sebuah kebutuhan. Hal ini penting untuk mengembangkan karakter, memperkuat keyakinan moral, dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang bijaksana.

Dengan demikian, pendidikan Islam akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang bermoral lurus, bermartabat, dan tak tergoyahkan.

Dampak positif mengintegrasikan moral dan etika dalam pendidikan Islam memiliki dampak yang banyak untuk peserta didik, manfaat untuk diri mereka sendiri dan juga di masyarakat. Diantaranya, Pembentukan Karakter yang Baik. Integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan membantu membentuk karakter yang baik pada individu. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong, serta nilai-nilai etika seperti kehormatan dan tanggung jawab, individu dapat mengembangkan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Kesadaran Moral yang Tinggi. Integrasi moral dan etika dalam pendidikan agama Islam membantu meningkatkan kesadaran moral individu. Individu diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam menilai perilaku salah dan benar, dan bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan individu yang memiliki kepekaan moral yang tinggi dalam interaksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Perilaku yang Bertanggung Jawab. Integrasi moral dan etika membantu individu untuk mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan pemahaman nilai-nilai moral dan etika, individu akan merasa bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Mereka akan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada kebaikan bersama.

Interaksi Positif dengan Orang Lain. Membangun ikatan interpersonal yang kuat adalah manfaat lain dari mengintegrasikan moralitas dan etika. Prinsip moral dan etika yang kuat biasanya dikaitkan dengan pola pikir yang penuh hormat, toleran, dan empati. Mereka akan mampu membangun ikatan yang sehat dan damai dengan orang yang mereka cintai, teman, rekan kerja, dan komunitas pada umumnya. Kontribusi pada Pembangunan Masyarakat. Individu yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik sebagai hasil dari integrasi moral dan etika dalam pendidikan agama Islam akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Mereka akan menjadi agen perubahan positif yang mempromosikan kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Dengan sikap tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, mereka akan aktif terlibat

dalam kegiatan sosial dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Moral memiliki kaitan yang erat dengan agama. Di proses kehidupan, agama menjadi motivasi terpenting dan paling kuat bagi perilaku moral. Ketika ditanya mengapa tindakan tertentu tidak boleh dilakukan, jawaban yang sering muncul secara spontan adalah "karena agama melarang" atau "karena itu bertentangan dengan kehendak Tuhan". Contohnya, dalam masalah-masalah moral yang aktual seperti hubungan seksual sebelum pernikahan dan masalah moral lainnya yang berkaitan dengan seksualitas, banyak orang mengambil sikap bahwa mereka sebagai orang beragama dan agama mereka melarang tindakan tersebut; mereka akan merasa berdosa jika melakukannya. Dengan demikian, masalah tersebut dianggap selesai. Cara kita hidup biasanya ditentukan oleh keyakinan agama kita <sup>18</sup>.

Setiap agama memiliki ajaran moral yang menjadi pedoman perilaku pemeluknya. Meskipun terdapat perbedaan ajaran moral antar agama, namun perbedaan itu tidak begitu nampak jelas. Dalam artian, ajaran moral agama mengandung dua kaidah. Di sisi lain, ada banyak aturan yang mengatur secara rinci tentang makanan haram, puasa, ibadah, dll. Secara khusus, aturan tersebut sering berbeda-beda antar agama, namun konsekuensinya tidak terlalu besar karena aturan tersebut hanya berlaku di lingkungan dalam agama itu sendiri. Di sisi lain, ada aturan etika yang lebih umum yang melampaui kepentingan agama tertentu, seperti larangan membunuh, berbohong, berzinah, dan mencuri. Dalam tradisi Yudeo-Kristen, aturan etis yang lebih umum ini dikenal sebagai "Dekalog" atau "Sepuluh Perintah". Tidak diragukan lagi, aturan etik jenis kedua ini sangat penting dan diterima oleh semua agama, sehingga pendapat moral agama-agama utama pada dasarnya sama. Kesepakatan antar agama jauh lebih mudah dicapai pada masalah moral daripada pada masalah dogmatis <sup>19</sup>.

Agama memiliki hubungan yang erat dengan moral dan etika. Hubungan ini melibatkan pengaruh agama terhadap pembentukan dan pemahaman nilai-nilai moral serta norma-norma etika dalam kehidupan manusia. Dalam banyak tradisi agama, moral dan etika dianggap sebagai bagian integral dari ajaran dan praktek keagamaan, Moral mengacu pada seperangkat nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menentukan

---

<sup>18</sup> K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Media Utama, 2007).

<sup>19</sup> Ibid.

perbuatan yang baik dan buruk. Agama sering kali menjadi sumber utama dan otoritas moral yang memberikan pedoman tentang apa yang benar dan salah dalam berperilaku. Agama menyampaikan ajaran-ajaran mengenai cinta kasih, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan nilai-nilai lainnya yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. Misalnya, dalam agama Islam, terdapat konsep akhlak yang mencakup etika berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia.

Etika, di sisi lain, berkaitan dengan prinsip-prinsip dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dalam konteks sosial. Agama memberikan panduan etika yang meliputi tata krama, sopan santun, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Etika agama mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Contohnya, dalam agama-agama Abrahamik seperti Islam, Kristen, dan Yahudi, sepuluh perintah Allah atau dekalog menjadi landasan etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Agama menjadi sumber ajaran moral dan etika yang memberikan arah dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan seperti ibadah, doa, dan meditasi juga dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Agama memberikan landasan spiritual dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan mencapai kehidupan yang bermakna. Selain itu, agama juga memainkan peran penting dalam menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan etika. Keyakinan akan adanya Tuhan yang melihat dan memberikan konsekuensi atas perbuatan manusia memberikan motivasi untuk berperilaku secara moral. Rasa takut akan hukuman atau dosa dan harapan akan pahala atau berkat dari Tuhan dapat mempengaruhi individu untuk memilih tindakan yang baik dan menghindari perilaku yang tidak etis. Dalam masyarakat yang didasarkan pada agama, moral dan etika agama secara kolektif membentuk landasan yang kuat dalam mengatur kehidupan sosial. Norma-norma etika yang berasal dari ajaran agama dapat menjadi dasar bagi hukum, kebijakan, dan aturan sosial yang mengatur hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa moral dan etika juga dapat ada di luar konteks agama. Nilai-nilai moral dan etika universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kejujuran juga dapat ditemukan dalam sistem etika sekuler atau filosofi moral yang tidak bergantung pada agama. Secara keseluruhan, agama memiliki peran yang

signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi moral dan etika manusia. Agama menyediakan pedoman nilai-nilai moral yang dianggap suci dan norma-norma etika yang mengatur perilaku manusia. Namun, penting untuk menghargai keragaman pandangan etika yang ada di dalam dan di luar konteks agama, serta mempromosikan dialog antaragama dan toleransi dalam menghadapi perbedaan moral dan etika.

### **Implementasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam**

Implementasi integrasi moral dan etika dalam pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan moral dan etika, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Berikut ini adalah beberapa langkah penting dalam implementasi integrasi moral dan etika dalam pembelajaran Islam. Implementasi yang pertama adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam Kurikulum, Kurikulum pendidikan Islam perlu memasukkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai inti pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, rasa tanggung jawab, dan toleransi, dan mengintegrasikannya ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, penting juga untuk mengaitkan pengajaran dengan situasi kehidupan nyata yang relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Implementasi yang kedua yaitu, metode Pembelajaran Interaktif, Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sangat penting dalam implementasi integrasi moral dan etika dalam pembelajaran Islam. Guru dapat mendorong diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai agama. Melalui aktivitas seperti bermain peran, studi kasus, dan permainan peran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep moral dan etika dalam ajaran agama Islam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Implementasi yang ketiga adalah, pembentukan Sikap dan Perilaku Islami. Selain mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, penting juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku islami yang sesuai. Siswa perlu diajarkan tentang pentingnya menghormati orang lain, menjaga sikap rendah hati, berempati, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai perbedaan. Guru dapat memberikan contoh nyata dalam menghadapi

situasi-situasi yang membutuhkan sikap dan perilaku islami, sehingga siswa dapat mengamati dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Keempat, yaitu implementasi pembelajaran berbasis kasus dan konteks: Untuk memperkuat pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran berbasis kasus dan konteks sangat bermanfaat. Guru dapat menyajikan kasus-kasus nyata yang melibatkan konflik moral dan meminta siswa untuk menganalisis dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui proses ini, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis, menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika, dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.

Dalam pengaplikasiannya integrasi moral dan etika dalam lembaga pendidikan agama islam guru memiliki peran yang besar, yaitu peran guru sebagai teladan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui contoh teladan yang mereka tunjukkan. Guru perlu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan siswa maupun dengan lingkungan sekitar. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui implementasi integrasi moral dan etika dalam pembelajaran Islam, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang islami, beretika, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Sebenarnya selain guru dan pihak lembaga pendidikan ada perihal lain yang mempengaruhi penanaman moral dan etika terhadap peserta didik. Yaitu peran orang tua dan juga lingkungan sekitar. Percuma sekolah memiliki integritas yang tinggi mengenai moral dan etika peserta didiknya tetapi didalam keluarga orang tua kurang peduli dengan anak. Tidak memperhatikan pergaulan anak dan tingkah laku anak diluar sekolah lebih tepatnya dalam pergaulannya. Karena keberhasilan implementasi integrasi moral dan etika dalam pendidikan anak memerlukan kerjasama dari semua pihak, untuk menciptakan generasi muda yang memegang erat nilai moral dan budi pekerti.

## Kesimpulan

Konsep moral dan etika dalam islam adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang muslim. Konsep yang harus dipegang diantaranya adalah ketahuidan, tanggung jawab, dan kesetiaan. Yang paling penting konsep moral dan etika dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan pandangan hidup seorang Muslim. Islam memberikan pedoman moral yang jelas melalui Al-Qur'an dan Hadis, serta mendorong umatnya untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini didasarkan pada keyakinan akan keesaan Allah SWT dan pertanggungjawaban di akhirat. Dengan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika Islam, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan damai. Mengintegrasikan moral dan etika dalam pendidikan islam sangatlah penting karena akan mengarahkan seorang peserta didik dalam kecerdasan hidup dan perilaku. Selain itu banyak dampak positif yang didapatkan seorang peserta didik dalam menjalankan hidupnya. Memiliki rasa tanggung jawab, berkarakter baik, dan menjalankan hidup yang baik dengan sesama manusia dan tuhan. Agama memiliki hubungan yang erat dengan moral dan etika. Hubungan ini melibatkan pengaruh agama terhadap pembentukan dan pemahaman nilai-nilai moral serta norma-norma etika dalam kehidupan manusia. Impelementasi integrasi moral dan etika dalam pendidikan islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dilembaga, pembelajaran interaktif, pembentukan karakter islami,. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang berkaitan dengan peserta didik, guru, orang tua dan juga lingkungan sekitar peserta didik

## Daftar Rujukan

- Abidin, A.Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57-67.
- Akrim, Akrim. *Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam*. Aksaqila Jabfung, n.d.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Media Utama, 2007.
- Djaelani, M. S. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Juenal Ilmiah Widya* 1, no. 2 (2013): 100-105.



- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Hani'ah, Sahid Teguh Widodo, Sarwiji Suwandi, and Kundhru Saddhono. "Membangun Moralitas Generasi Muda Dengan Pendidikan Kearifan Budaya." *Jurnal Pendidikan* 4 (2017): 338-348.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lilik Nur Kholidah. "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255-267.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada., 2012.
- Nurul Hudani MD Nawir, Baharudin Othman. "Konsep Moral Dalam Perspektif Islam Dan Barat." *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2018): 3-16.
- Parhan, Muhamad, and Bambang Sutedja. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 114-126.
- Soegiono dan Tamsil. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171-186.
- Sutrisno, Sutrisno. "Internalisasi Pendidikan Moral Pada Perguruan Tinggi Di Jepang." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 50-59.
- Syam, Jamila. "Pendidikan Berbasis Islam Yang Memandirikan Dan Mendewasakan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 73-83.
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Etika Dalam Islam: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman." *Jurnal An-Nur* 1, no. 8 (2022): 1-12.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.